



.....  
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN  
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KRAMAJAYA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN  
2016/2017**

Oleh  
**Jumardi**  
Guru SD Negeri 1 Kramajaya

**Abstrak**

Tujuan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengetahui apakah penerapan model kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan siswa kelas V sebagai subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut. Dari data awal ada 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 13 siswa dan siklus II hanya 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 60,29 naik menjadi 65,36 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 72,36. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 40,00%, sedangkan pada siklus I menjadi 56,67%. dan pada siklus II menjadi 90,00%. Paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran kuantum dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran kuantum sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

**Kata kunci: model pembelajaran kuantum, prestasi belajar**

**PENDAHULUAN**

Guru profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika perlu variatif metode pembelajaran dapat diterapkan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembelajaran. Untuk itu guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dan teknik mengajarnya. Kemampuan teknik mengajar akan sangat bergema untuk membantu siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan.

Kenyataan yang di lapangan sangat jauh berbeda. Hasil yang diperoleh menyangkut penguasaan materi pelajaran pada semester I

siswa kelas V SD Negeri 1 Kramajaya Kecamatan Narmada pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Prestasi belajar mereka baru mencapai rata-rata 60,29 yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di sekolah ini yaitu 65,00. Prosentase ketuntasan belajar siswa terhadap materi pelajaran hanya 40,00% (7 siswa) mencapai nilai sesuai yang diharapkan sementara 10 siswa atau 58,83% tergolong tidak tuntas.

Kelemahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu: rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya kemauan mereka untuk giat belajar karena mereka lebih senang bermain play station, kurangnya dorongan orang tua agar



anak-anaknya giat belajar, model yang digunakan guru dalam mengajar lebih banyak ceramah.

Adapun langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yaitu dengan tindakan perbaikan yang selanjutnya disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester I SD Negeri 1 Kramajaya Tahun pelajaran 2016/2017 Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan tertarik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Untuk itu dilaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kramajaya Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 .

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan Masalah sebagai berikut: bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kramajaya Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

#### Cara Pemecahan Masalah

Cara yang diinginkan dalam memecahkan masalah ini adalah:

Model pembelajaran Kuantum mampu merangsang siswa untuk dapat menganalisa setiap materi yang diajarkan, mendemonstrasikan materi yang diajarkan dan melatihnya secara berulang-ulang. Untuk mereka yang dapat menguasai materi pelajaran secara cepat dan tepat, guru memberikan penghargaan dan perayaan untuk lebih memotivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar dengan lebih baik .Cara inilah yang akan digunakan sebagai salah satu modal, strategi dan pendekatan pembelajaran yang mengkosentrasikan pada ketrampilan guru dalam mengelola

pembelajaran (Bobby DePorter, 1999 dalam Udin Saifudin, 2008: 138).

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran.

Manfaat penelitian secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya SD Negeri 1 Kramajaya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing.

## LANDASAN TEORI

### Model Pembelajaran Kuantum

Kaifa, 1999 (dalam Udin Saifudin, 2008: 125) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistim pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Selanjutnya Bobby DePorter, 1992 (dalam Udin Saifudin Sa'ud, 2008: 128-129) memberi penjelasan terhadap 2 hal yaitu: 1) prinsip dan strategi pembelajaran Kuantum dan 2) pengembangan strategi pembelajaran Kuantum.

1. Untuk prinsip dan strategi terdiri dari:
  - a. Segalanya berbicara, maksudnya bahwa seluruh lingkungan kelas hendaknya dirancang untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat diterima oleh siswa, ini berarti rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran guru, informasi, bahasa tubuh, kata-kata, tindakan,



- gerakan dan seluruh kondisi lingkungan haruslah dapat berbicara membawa pesan-pesan belajar bagi siswa.
- b. Segalanya bertujuan, maksudnya semua pengubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol. Sumber dan fasilitas yang terlihat dalam setiap pembelajaran pada prinsipnya untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.
  - c. Pengalaman sebelum pemberian nama, maksudnya sebelum siswa belajar memberi nama (mengkonseptualisasi, membedakan, mengkatagorikan) hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.
  - d. Mengakui setiap usaha, maksudnya semua usaha belajar yang telah dilakukan siswa harus memperoleh pengakuan guru dan siswa lainnya. Pengakuan ini penting agar siswa selalu berani melangkah ke bagian berikutnya dalam pembelajaran.
  - e. Merayakan keberhasilan, maksudnya setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas dirayakan. Perayaan ini diharapkan memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar berikutnya.
  - b. Alami, berikan pengalaman nyata kepada setiap siswa untuk mencoba.
  - c. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan metode lainnya.
  - d. Demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.
  - e. Ulangi, beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasa langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa.
  - f. Rayakan, dimaksudkan sebagai respon pengakuan yang proporsional.

Selanjutnya Bobby DePorter (1992), mengembangkan strategi pembelajaran Kuantum melalui istilah Tandur, yaitu:

- a. Tumbuhkan, yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK).

Bobby (dalam H. Yatim Riyanto, 2009: 180) menggunakan teknik dan teknik lainnya karena semua itu selaras dengan kerja otak anda, dengan cara-cara terbaik anda, teknik tersebut telah teruji semua berhasil, berarti *quantum learning* juga berhasil. Selanjutnya Udin Saifudin Sa'ud (2009: 127-128), istilah *quantum* dipinjam dari dunia ilmu Fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya dalam pembelajaran *quantum*, pengubahan bermacam-macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar. Interaksi-interaksi itu mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. Selain itu, adanya proses pengubahan belajar yang masih dengan segala nuansanya, penyertaan segala yang berkaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, fokus pada hubungan di dalam lingkungan kelas, seluruhnya adalah hal-hal yang melandasi pembelajaran Kuantum. Adq dua konsep utama yang digunakan dalam pembelajaran Kuantum dalam rangka mewujudkan energi guru dan siswa menjadi cahaya belajar yaitu: percepatan belajar melalui usaha sengaja untuk mengikis hambatan-hambatan belajar tradisional dan fasilitas belajar yang berarti mempermudah belajar.



## Prestasi Belajar Belajar

Belajar dalam Bahasa Inggris adalah “*Study*” yang artinya ‘*The act of using the mind to require knowledge*’ (*Webster’ New American Dictionary*: 1993). Apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia, belajar adalah perbuatan menggunakan ingatan/pikiran untuk mendapatkan/ memperoleh pengetahuan. Dari Wikipedia bahasa Indonesia belajar diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam [perilaku](#) atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur (<http://id.wikipedia.org/>).

### Prestasi Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 102-103) alat untuk mengukur hasil belajar disebut tes hasil belajar atau tes prestasi belajar atau *achievement test*. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan

pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Sedangkan Mulyasa (2006: 190) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Menurut Purwanto (2000: 102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Adapun peran sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi diuraikan seperti berikut.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan prestasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



prestasi belajar sebagai hasil penilaian dan pada pembahasan berikutnya akan dibicarakan pula prestasi belajar sebagai alat motivasi. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri.

### **Kerangka Berpikir**

Sebagaimana seorang peneliti pemula sangat penting untuk menulis kerangka berpikir yang digunakan mengingat kerangka berpikir mampu mengarahkan peneliti dalam melaksanakan tindakan secara tepat. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memperbaiki kualitas kondisi fisik siswa memanfaatkan model pembelajaran kuantum. Bobby DePorter (1992), mengembangkan strategi pembelajaran Kuantum melalui istilah Tandur, yaitu: (a) tumbuhkan, yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK); (b) alami, berikan pengalaman nyata kepada setiap siswa untuk mencoba; (c) namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan metode lainnya; (d) demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya; (e) ulangi, beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa merasa langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa; (f) rayakan, dimaksudkan sebagai respon pengakuan yang proporsional. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan modifikasi alat bantu pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki kualitas kondisi fisik dalam rangka meningkatkan prestasi belajarsiswa.

Mengingat bahwa solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi sejalan dengan kajian teori yang ada, diharapkan bahwa permasalahan prestasi belajar di SD Negeri 1 Kramajaya akan dapat ditangani secara optimal.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika langkah-langkah model pembelajaran kuantum dilaksanakan sesuai dengan teori para ahli maka prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas V SD Negeri 1 Kramajaya dapat ditingkatkan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Setting/Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SD Negeri 1 Kramajaya Kelas V Semester I Tahun pelajaran 2016/2017. Sekolah ini terletak di Desa Bubunan, Kecamatan Seririt. Situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah.

#### **Rancangan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempergunakan rancangan dari Mc. Kernan Alurnya adalah tindakan daur I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih adalah masalah.

#### **Subjek dan Objek Penelitian**

##### **Subjek Penelitian**

Siswa kelas V di SD Negeri 1 Kramajaya sejumlah 30 orang adalah merupakan subjek dalam penelitian ini.

##### **Objek Penelitian**

Peningkatan prestasi belajar siswa tidak bisa dipungkiri merupakan objek dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

##### **Waktu Penelitian**



Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan dari bulan Juli sampai bulan Desember Tahun 2016,

### **Metode Pengumpulan Data**

Hasil belajar yang ingin diperoleh dikumpulkan dengan tes prestasi belajar. Bentuk tes yang dipergunakan adalah tes praktek di lapangan, tetapi ada juga tes tertulis dimana tes ini sudah terdapat pada masing-masing lampiran RPP.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini dipergunakan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

### **Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian**

#### **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kekuatan teori yang didukung oleh kebenaran definisi operasionalnya melahirkan seluruh kisi-kisi instrument.

#### **Instrumen Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tes prestasi belajar sebagai instrumen. Bentuk tes ini terlampir di masing-masing RPP seperti tes isian, essay dan obyektif.

#### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata 65,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penyampaian hasil penelitian yang telah diperoleh disampaikan secara lengkap dalam paparan di bawah ini.

#### **Deskripsi Awal**

Perolehan data awal dapat dijelaskan : hanya 12 orang siswa (40,00%) yang memperoleh penilaian sesuai rata-rata KKM (65,00), yang artinya mereka sudah mampu

melakukan tes di lapangan dan di kelas. Selebihnya yang 20 orang (60,00%) belum mampu mencapai nilai sesuai KKM (65,00). Prosentase tersebut menunjukkan rendahnya prestasi siswa pada awalnya dalam menerpa ilmu pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Gambaran dari data awal tersebut sudah barang tentu menuntut guru untuk bekerja lebih giat dan lebih keras dalam memperbaiki tingkat kemampuan mereka jika mau mengharapkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

### **Siklus I**

#### a. Rencana Tindakan I

##### 1) Perencanaan meliputi:

- a) Guru selaku peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian dari bulan Juli sampai bulan Desember pada semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 .
- b) Guru selaku peneliti merencanakan untuk memperbaiki prestasi belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan yang masih di bawah KKM (65,00) memanfaatkan model pembelajaran Kuantum.
- c) Untuk memperdalam pemahaman tentang model dan metode yang akan diterapkan, guru selaku peneliti melakukan pengkajian beberapa literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan.
- d) Menyusun jadwal penelitian, materi, RPP, soal-soal sebagai instrumen untuk mengumpulkan data hasil penelitian.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan I

- a) Sebelum memasuki lapangan untuk memulai pelaksanaan tindakan pada siklus I ini guru selaku peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang akan dibawa ke lapangan.



- b) Sesampainya di lapangan, guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan.

- c) Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

### 3) Observasi/Pengamatan Siklus I

Observasi dilakukan sebagai upaya mencek sejauh mana penerapan model pembelajaran Kuantum dengan memanfaatkan media secara maksimal untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian dengan cara menilai apa yang bisa dilakukan, melihat apakah peserta didik aktif atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 4) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsini Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Untuk analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I disampaikan sebagai berikut:

### 1. Rata-rata (mean)

Rata-rata ( mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1961}{30} = 65,36$$

### 2. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Setelah diurut angka tersebut adalah: 60.

### 3. Ketuntasan kelasikal.

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{17}{30} \times 100$$

$$KK = 56,67\%$$

Kekurangan-Kekurangan-  
/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
2. Masih terjadi kekeliruan dalam praktek.
3. Guru masih sering mengambil keputusan secara birokrasi
4. Guru belum pernah melakukan learning community

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Peserta didik mulai terlatih untuk mengerjakan segala yang diperlukan dalam penguasaan materi tanpa diperintah oleh guru.
2. Suatu kebanggaan terjadi pada guru akibat prestasi belajar siswa mampu ditingkatkan.

## Siklus II

### Rencana Tindakan

Berpijak pada kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka pada perencanaan siklus II penekanan diberikan pada pemberian penghargaan dan mempererat rasa kebersamaan pada diri siswa, dengan nasehat, tauladan dan contoh yang diberikan langsung oleh guru bagi siswa-siswa masih bermasalah dan masih membutuhkan bantuan. Menjadi pertimbangan kenapa masalah tersebut jadi penekanan adalah apabila rasa kebersamaan dan kedekatan emosi antara guru dan mereka



terjalin erat, maka direncanakan contoh-contoh, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Kecenderungan watak siswa yang selalu ingin menonjol juga dimanfaatkan dengan memberi tugas-tugas. Keberhasilan temannya dipakai untuk menyinggung kekurangan yang dimiliki siswa lain. Untuk tetap mempertahankan siswa yang telah masuk dalam kategori berkembang dengan baik, mereka diberi inovasi-inovasi serta memberikan penghargaan berupa pujian-pujian yang akan selalu diingat siswa.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan berbagai perubahan mengingat dan mempertimbangkan berbagai masukan yang didapatkan saat pelaksanaan siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan diadakan evaluasi pada akhir pembelajaran ketiga. Pada siklus ini disusun langkah-langkah sistematis untuk mampu meningkatkan kemampuan maksimal siswa, diantaranya:

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - Siswa dibariskan menjadi dua barisan.
  - Mengecek kehadiran siswa, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.
  - Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari.
- b. Melakukan pembelajaran inti dengan cara:
  - Memberikan siswa contoh gerakan yang akan di ajarkan.
  - Siswa mempraktekkan apa yang diajarkan oleh guru.
  - Guru memperbaiki gerakan yang salah.
  - Siswa mencoba dan terus mencoba kembali gerakan yang diajarkan

- Guru sambil memantau perkembangan gerakan siswa.
- c. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:
  - Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan
  - Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan
  - Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
  - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
  - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;
  - Mengakhiri pembelajaran dengan melakukan peregangan.
- d. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Observasi/Pengamatan**

Hasil observasi yang dilakukan guru sebagai peneliti untuk mengevaluasi jalannya proses pembelajaran pada siklus II yaitu dengan membimbing peserta didik dalam latihan yang dilakukan oleh guru dan dimotivasi temannya yang sudah memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi, terlihat adanya kemajuan intensitas latihan yang ditunjukkan semua siswa. Dalam kegiatan olahraga, semakin tinggi intensitas gerakan/latihan yang dilakukan maka akan semakin tinggi tingkat kebugaran jasmani yang akan dicapai. Siswa semakin terbiasa dengan pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Hal itu tampak pada antusiasme dan semangat para siswa terutama dalam mengulangi setiap gerakan yang diajarkan. Dengan bimbingan yang dilakukan dan mengarahkan setiap gerakan peserta didik untuk mendapatkan kemampuan yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



diinginkan telah memacu semangat dan motivasi mereka untuk melakukan keterampilan gerak secara berulang-ulang. Untuk hasil tes yang diperoleh siswa menyangkut kebugaran jasmani pada siklus II ini, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

### Refleksi Siklus II

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsini Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II:

1. Rata-rata (mean)

Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2171}{30} = 72,36$$

2. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Setelah diurut angka tersebut adalah:  
70.

3. Ketuntasan klasikal.

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$KK = 90,00\%$$

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

Guru kurang menguasai materi. Guru lebih banyak memberi ceramah. Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah: Ada model pegangan baru yang dapat dilaksanakan oleh guru lain yang mau mencobanya. Kebiasaan peserta didik aktif bekerja mampu ditingkatkan dengan cara ini.

Data awal yang diperoleh dengan ketuntasan sebesar 40,00 menunjukkan bahwa

kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 1 Kramajaya adalah 65,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kuantum. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran Kuantum yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 65,36. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 17 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 56,67%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran Kuantum belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model pembelajaran kuantum tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran Kuantum dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 72,36 dengan ketuntasan sebesar 90,00%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model pembelajaran Kuantum mampu meningkatkan prestasi belajar anak/siswa.

### PENUTUP Kesimpulan



Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

- a) Dari data awal ada 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 13 siswa dan siklus II hanya 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b) Nilai rata-rata awal 60,29 naik menjadi 65,36 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 72,36.
- c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 40,00%, sedangkan pada siklus I menjadi 56,67%. dan pada siklus II menjadi 90,00%..

Paparan di atas membuktikan bahwa model pembelajaran kuantum dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran kuantum sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

#### Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan apabila mau melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kuantum yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kuantum dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna

dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul. 2002. <http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- [2] Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [3] Modern Educators and Lexicographers. 1939. *Webster's New American Dictionary*. New York: 140 Broadway, Books, Inc.
- [4] Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- [5] Riyanto, H. Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- [6] Saifudin Sau'd, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- [10] Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [11] Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.



- 
- [12] Trianto.2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.